PENILAIANKINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SRI REJEKI" KECAMATAN DONOMULYO BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH NO.14/PER/M.UMKM/XII/2009

Oleh :
Agris Wiseptya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Dosen Pembimbing :
Dr. Nur Khusniyah Indrawati, SE., MSi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

ABSTRACT

The existence of cooperative useful as a pillar of the national economy, according lofty goals listed in Pancasila and the 1945 Constitution is to realize prosperity for all Indonesian people.This study aims to analyze the health of financial and non-financial in Employees Cooperative Republic of Indonesia "Sri Rejeki" in Donomulyo District for five years (2009-2013). The study design was descriptive and the analysis methods based on the State Ministry of Cooperatives and SMEs Regulation No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. The results showed that the predicate cooperative Sri Rejeki in Donomulyo District is quite healthy from 2009 to 2013 with score 69,2; 79,3; 71,8; 72,4; 72,4. Performance assessment indicated that the cooperative has increased performance. Some things to note in this cooperative is the SHU policies and utilization of idle cash. Currently, the cooperative has business activities, family atmosphere and excellent services provide to members.

Key words : Performance, KPRI Sri Rejeki Donomulyo, State Ministry of Cooperative and SMEs, State Ministry of Cooperative and SMEs Regulation No.14/Per/M.UMKM/XII/2009.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah pada pembangunan ekonomi diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut. Kebijakan ini menjadi dasar kehadiran koperasi di Indonesia. Pembangunan koperasi diarahkan agar koperasi dapat berperan secara positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 33. Menurut M. Hatta (dalam Sitio, Arifin. 2001:131) sebagai pelopor pasal 33 UUD 1945, koperasi dijadikan soko guru perekonomian nasional karena;

1. Koperasi mendidik sikap mandiri (*self-helping*)
2. Koperasi memiliki sifat kemasyarakatan, yaitu kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan diri sendiri dan golongan.
3. Koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli Indonesia.
4. Koperasi menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme.

Koperasi dapat berkembang jika memiliki kinerja yang baik dari segi keuangan maupun kelembagaan. Oleh sebab itu diperlukan

adanya sebuah penilaian terhadap kinerja guna mengetahui kekuatan ataupun kesehatan koperasi dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai kinerja koperasi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan, yang telah diterbitkan koperasi dalam tiap tahunnya. Sebuah perencanaan kerja koperasi yang dilakukan dengan melihat hasil analisis keuangan terlebih dahulu, merupakan kunci sukses bagi koperasi, karena segala keputusan yang nantinya diambil sudah berdasarkan pada kinerja yang telah dicapai koperasi pada masa sebelumnya.

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, untuk digunakan sebagai pedoman yang sah dalam menilai kinerja koperasi. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) meliputi penilaian terhadap beberapa aspek:

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif
3. Aspek Manajemen
4. Aspek Efisiensi
5. Aspek Likuiditas
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Aspek Jatidiri Koperasi

Tata cara penilaian yang digunakan dalam menganalisis setiap aspek yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan analisis rasio sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasai dan Usaha kecil dan Menengah di atas.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan juga masyarakat guna mengukur kinerja koperasi.

Jenis koperasi yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya sesuai UU No.17 Tahun 2012 adalah Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam. Di Kota Malang dan Kabupaten Malang terdapat berbagai macam jenis koperasi seperti yang diklasifikasikan sesuai UU No.17 Tahun 2012. Salah satu koperasi pegawai negeri di Desa Donomulyo, Kabupaten Malang yang hingga sekarang ini sangat mengedepankan sisi gotong royong kekeluargaan adalah Koperasi Pegawai Negeri Indonesia (KPRI) ”Sri Rejeki” Kecamatan Donomulyo yang berlokasi di Jl. Raya Donomulyo No. 164 Kabupaten Malang.

Dalam perkembangannya, dari tahun ke tahun KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo semakin mantap baik dalam bidang organisasi dan bidang usahanya. Pertumbuhan total aset, permodalan dan kemandirian dalam melakukan usahanya dapat sambutan baik dari berbagai pihak, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hingga sampai sekarang, KPRI Sri Rejeki Kecamatan terus melukakan upaya pengembangan, diantaranya renovasi dan ekspansi waserda dengan tampilan semakin lengkap dan menarik agar dapat bersaing dengan *minimarket* swasta, yang ditargetkan untuk masyarakat umum.

KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo memiliki banyak kegiatan yang mendukung kinerja dan pemberdayaan anggota, seperti, pelatihan keanggotan, rekreasi bersama. Tidak hanya itu saja, kegiatan sosial seperti pemberian beasiswa pendidikan, santunan musibah yang terjadi pada anggota dan pemberian santunan bagi yatim piatu juga diberikan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang pemilihan tindakan yang ditempuh pihak manajemen KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dalam mengoreksi setiap hasil yang telah dicapai dan ketertarikan terhadap

jiwa solidaritas dan sosial ekonomi pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo, maka dilakukanlah penelitian ini. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) ”Sri Rejeki” Kecamatan Donomulyo berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.14/Per/M.UMKM/XII/2009 (Periode 2009-2013)

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta pertumbuhan terhadap posisi keuangan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen

Laporan Keuangan

Ridwan dan Inge (2003:76) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akutansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Nilai dari laporan keuangan menurut Brigham dan Houston (2012:85) terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yangberkepentingan. Menurut Hanafi dan Halim (2003:69) harapan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum (PSAK No.1 Revisi 1998) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

a) Aset
b) Kewajiban
c) Ekuitas
d) Pendapatan dan Beban, termasuk keuntungan dan kerugian
e) Arus kas

Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Moeljadi (2006:43) mengatakan bahwa, analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*).

KOPERASI

Pengertian Koperasi

Menurut UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pasal 1, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di

bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki landasan, asas, dan tujuan yang sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang. Sesuai UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pasal 2, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Asas koperasi sesuai UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pasal 3 yaitu koperasi berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi sesuai UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pasal 4 yaitu koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Nilai Koperasi

Nilai koperasi dijelaskan dalam Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian terdiri dari dua ayat yaitu:

1. Ayat pertama menjelaskan tentang nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:
   a. Kekeluargaan
   b. Menolong diri sendiri
   c. Bertanggung Jawab
   d. Demokrasi
   e. Persamaan
   f. Berkeadilan
   g. Kemandirian
2. Ayat kedua menjelaskan tentang nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
   a. Kejujuran;
   b. Keterbukaan;
   c. Tanggung jawab; dan
   d. Kepedulian terhadap orang lain.

Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi dituangkan dalam Pasal 6 UU No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian meliputi:

a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
b. Pengawas oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Jenis dan Tingkatan Kesehatan Koperasi

Jenis, tingkatan dan usaha koperasi ini dituangkan dalam Undang-Undang Tentang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 pada Bab IX adalah:

a. Koperasi Konsumen
b. Koperasi Produsen
c. Koperasi Jasa
d. Koperasi Simpan Pinjam

Tingkat kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan koperasi merupakan indikator bagaimana koperasi mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran proses koperasi serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana koperasi mampu menjaga agar kelancaran operasi koperasi tidak terganggu.

Dalam menilai kinerja koperasi, koperasi telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, yaitu Peraturan

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa penilaian kinerja koperasi dilihat dari beberapa aspek:

1. Permodalan
2. Kualitas aktiva produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan pertumbuhan
7. Jatidiri koperasi.

Aspek-aspek tersebut diberi bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan koperasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya (Supardi, 2005:27).

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini tidak menggunakan suatu hipotesa, karena penelitian ini hanya menggambarkan, menerangkan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Sifat penelitian ini adalah replikatif. Prosedur replikasi atau pengulangan digunakan guna memungkinkan penelitian dalam mencapai hasil yang akurat dan konklusif.

Obyek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah sisi keuangan dan manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo, khususnya mengenai evaluasi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio. Evaluasi tingkat kesehatan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil penghitungan menggunakan rasio keuangan di tiap tahunnya selama periode tahun 2009-2013.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data
   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang dimuat dalam laporan keuangan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mulai tahun 2009 hingga 2013, dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo.
b. Teknik Pengumpulan Data
   Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan diperoleh dari obyek yang diteliti. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo, dan data intinya berupa laporan keuangan yang ada di dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo tahun buku 2009-2013. Sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan wawancara langsung kepada pengurus KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner mengenai aspek manajemen yang perlu dinilai pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo.

Metode Analisis Data

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup

penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek:

Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

$$\text{Formula} = \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

$$\text{Formula} = \frac{(50\% \text{ x PKL}) + (75\% \text{ x PDR}) + (100\% \text{ x Pm})}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\text{Formula} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\text{Formula} = \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Manajemen

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen Permodalan
4. Manajemen Aktiva
5. Manajemen Likuiditas

Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\text{Formula} = \frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\text{Formula} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\text{Formula} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Likuiditas

1. Rasio Kas

$$\text{Formula} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\text{Formula} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rasio Rentabilitas Aset

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\text{Formula} = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha dan Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Jatidiri Koperasi

1. Rasio Partisipasi Bruto

$$\text{Formula} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\text{Formula} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Permodalan KPRI Sri Rejeki

Struktur modal sendiri yang dimiliki KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo terdiri dari beberapa aspek, yaitu (1) Simpanan Pokok Anggota, (2) Simpanan Wajib Anggota, (3) Simpanan Khusus Koperasi, (4) Cadangan Koperasi, dan (5) SHU Tahun Berjalan. Perkembangan struktur modal sendiri KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dari tahun 2009 hingga 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Struktur Modal Sendiri KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo

URAIAN	31 Des 2009 (Rp)	31 Des 2010 (Rp)	31 Des 2011 (Rp)	31 Des 2012 (Rp)	31 Des 2013 (Rp)
Simpanan Pokok Anggota	264,380,000	264,990,000	262,890,000	264,140,000	256,810,000
Simpanan Wajib Anggota	2,253,819,600	2,902,495,850	3,454,268,450	3,985,984,950	4,446,911,150
Simpanan Khusus Koperasi	225,536,128	255,517,866	215,231,217	205,219,290	270,975,101
Cadangan Koperasi	292,538,815	296,063,285	293,083,220	291,661,028	295,714,788
SHU Tahun Berjalan	52,382,915	53,304,567	57,705,485	59,653,304	60,415,977
JUMLAH	**3,088,657,458**	**3,772,371,568**	**4,283,178,372**	**4,806,658,572**	**5,330,827,016**

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo tahun buku 2009-2013 dan diolah

Aspek Permodalan

a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

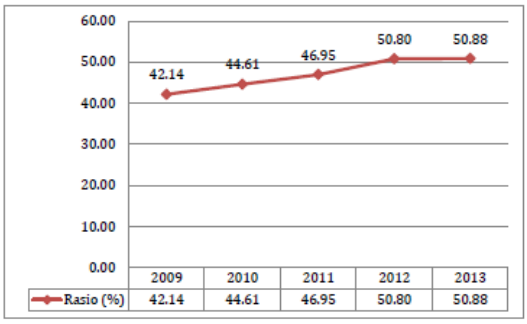

Sumber: Data diolah 2014

Dari tahun 2009 hingga 2013, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset selalu mengalami kenaikan dengan persentase rata-rata 2,19%. Terjadi kenaikan sebesar 2,47% di tahun 2010 yang kemudian naik sebesar 2,34% dan 3,85% yang masing-masing terjadi di tahun 2011 dan 2013. Sedangkan antara tahun 2013 dan 2014 terjadi kenaikan rasio yang relatif kecil, sebesar 0,08%. Grafik naik yang digambarkan di atas mengindikasikan bahwa KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo memiliki kemampuan yang semakin bagus dalam mendanai aset-asetnya. Terbukti dengan didapatkannya nilai 100 pada keseluruhan periode penelitian.

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

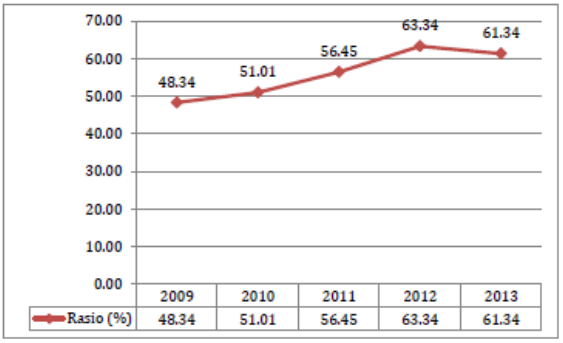

Sumber: Data diolah 2014

Perkembangan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko selama tahun 2009 hingga 2013 dinyatakan cukup baik walaupun tidak mendapat nilai yang maksimum rasio tertinggi didapat pada tahun 2012 dengan angka 63,34%. Hal ini dapat diartikan bahwa modal sendiri yang digunakan dalam memenuhi pinjaman yang berisiko dinyatakan cukup.

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

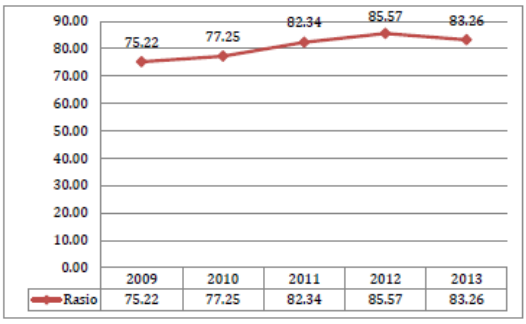

Sumber: Data diolah 2014

Perkembangan modal tertimbang dan ATMR pun stabil mengalami peningkatan (untuk modal tertimbang naik rata-rata sebesar 11,17% dan untuk ATMR naik rata-

rata sebesar 8,46% setiap tahunnya). Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo selama 2009-2013 memiliki tren yang relatif naik. Modal tertimbang dan ATMR selalu juga naik dalam setiap tahunnya. Mengindikasikan bahwa permodalan dan juga aktiva KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dalam keadaan yang sehat.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

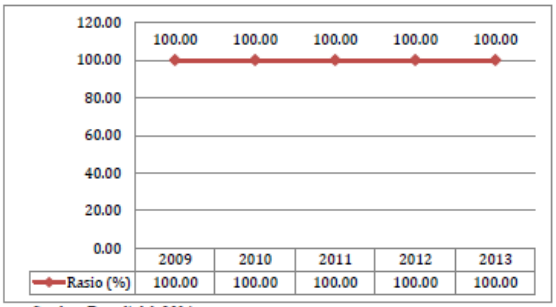

Sumber: Data diolah 2014

Dapat dilihat bahwa selama tahun 2009 hingga 2013 dihasilkan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan sebesar 100%. Hal tersebut terjadi karena keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo diperuntukkan untuk anggota. Dari rasio 100% tersebut maka didapatkan skor 100 untuk keseluruhan periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo memaksimalkan seluruh potensi anggota dalam penyelenggaraan simpan pinjam.

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Tidak terdapat catatan Pinjaman Bermasalah (Pinjamn Kurang Lancar (PKL), Pinjaman yang Diragukan (PDB) dan Pinjaman Macet (Pm)) selama lima tahun periode penelitian. Sedangkan pinjaman yang diberikan naik rata-rata sebesar 8,22%. Dikarenakan selama tahun 2009-2013 tidak terdapat pinjaman bermasalah, maka rasio yang didapat adalah 0% dan mendapat nilai 100 untuk seluruh periode penelitian 2009-2013, sehingga dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan sepenuhnya lancar.

c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tidak terdapat pinjaman bermasalah pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo selama tahun 2009-2013. Dikarenakan tidak adanya pinjaman bermasalah maka untuk rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo diberikan nilai 100 pada tiap tahun penelitian (2009-2013). Berarti dapat disimpulkan bahwa penanganan masalah pinjaman pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo terbukti sangat baik.

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio yang dihasilkan selama periode penelitian (tahun 2009-2013) adalah 100%. Sehingga didapatkan nilai 100. Rasio sebesar 100% pada seluruh periode penelitian didapatkan karena besaran pinjaman berisiko sama besarnya dengan pinjaman yang diberikan. Dapat diartikan bahwa seluruh pinjaman yang diberikan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo merupakan pinjaman yang memiliki risiko.

Aspek Manajemen

Tabel 4.11
Perhitungan Aspek Manajemen KPRI Sri Rejeki Kec. Donomulyo

No	Komponen	2009		2010		2011		2012		2013	
		Σ Ya	Skor	Σ Ya	Skor	Σ Ya	Skor	Σ Ya	Skor	Σ Ya	Skor
1	Manajemen Umum	10	2.5	10	2.5	10	2.5	10	2.5	10	2.5
2	Kelembagaan	6	3	6	3	6	3	6	3	6	3
3	Manajemen Permodalan	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3
4	Manajemen Aktiva	8	2.4	8	2.4	8	2.4	8	2.4	8	2.4
5	Manajemen Likuiditas	4	2.4	4	2.4	4	2.4	4	2.4	4	2.4

Sumber: data diolah 2014

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2009 hingga 2013, penilaian aspek manajemen

KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapatkan skor yang sama, yaitu: (1) Pada manajemen umum, mendapat skor 2,5. Diperoleh 10 jawaban "ya" dari 12 pertanyaan yang diajukan. (2) Pada aspek kelembagaan, mendapat skor maksimum 3. Diperoleh 6 jawaban "ya" dari 6 pertanyaan yang diajukan. (3) Pada manajemen permodalan, juga mendapat skor maksimum 3. Diperoleh 5 jawaban "ya" dari 5 pertanyaan yang diajukan. (4) Pada manajemen aktiva, mendapat skor 2,4. Diperoleh 8 jawaban "ya" dari 10 pertanyaan yang diajukan. (5) Pada manajemen likuiditas, mendapat skor 2,4. Diperoleh 4 jawaban "ya" dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dari total 38 pertanyaan, KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapatkan jawaban "ya" dengan jumlah 33 yang berarti dari segi manajerial koperasi ini dinilai baik.

Aspek Efisiensi

a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

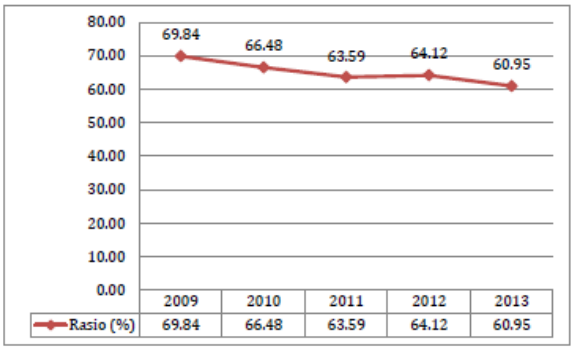

Sumber: Data diolah 2014

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo menunjukkan progres yang menurun dengan penurunan rata-rata sebesar 2,22%. Penurunan angka rasio ini tidak mempengaruhi penilaian kinerja menjadi kurang baik karena pergerakan rasio tidak berubah secara signifikan dan besaran rasio yang didapat (60%-70%) sudah memenuhi kriteria penilian rasio yang sempurna dengan nilai 100. Jadi Partisipasi Bruto dapat dinyatakan sangat baik melihat jumlah Beban Operasi Anggota yang sudah dikeluarkan, dalam arti KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo berhasil menjaga tingkat efisiensi koperasi selama lima tahun terakhir.

b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

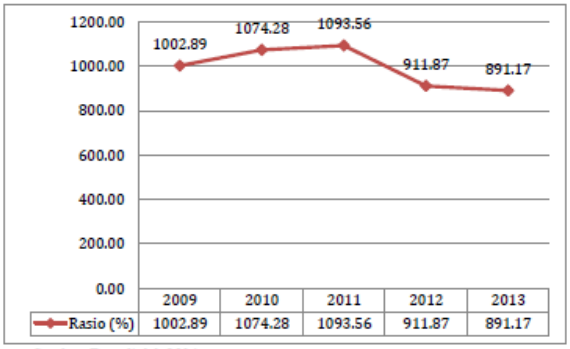

Sumber: Data diolah 2014

Dapat dilihat bahwa pada periode 2009-2013, besar angka Sisa Hasil Usaha (SHU) kotor KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dapat dikatakan sangat kecil jika dibandingkan dengan beban usaha koperasi, sehingga dapat dihasilkan rasio yang sangat tinggi, mencapai 1093,58% pada tahun 2011. Sedangkan angka rasio paling kecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 891,17%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa SHU yang diperoleh belum dapat mengimbangi secara sempurna atas jumlah beban usaha yang dikeluarkan.

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

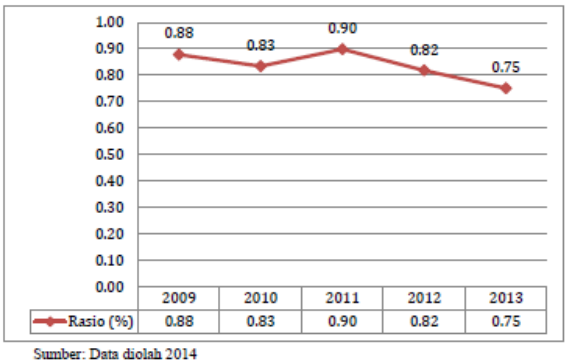

Sumber: Data diolah 2014

Dari grafik yang dihasilkan pada Gambar 4.8 dapat ditunjukkan bahwa tren rasio yang dihasilkan adalah menurun, maka dapat diartikan semakin baiknya efisiensi pelayanan pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo.

Aspek Likuiditas

a) Rasio Kas

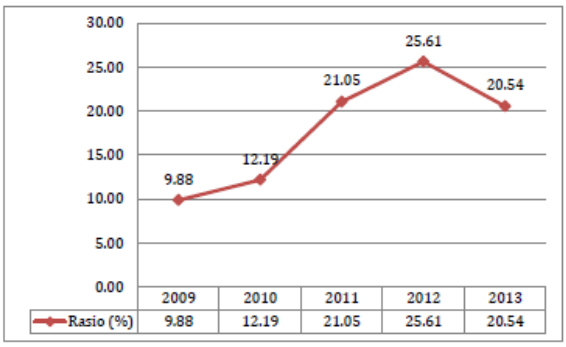

Sumber: Data diolah 2014

Pada tahun 2009 angka rasio yang diperoleh terlalu kecil, sebesar 9,88%, sehingga mendapatkan nilai 25 dari nilai maksimal 100. Di tahun 2010, KPRI Sri Rejeki Kec. Donomulyo memiliki perbandingan yang baik antara jumlah kas+bank dengan kewajiban lancar, rasio yang diperoleh sangat baik, sebesar 12,19%. Sedangkan dalam tiga tahun terakhir (2011, 2012 dan 2013) didapatkan rasio yang terlalu besar antara kas dan bank terhadap kewajiban lancar yang masing-masing berbobot 21,05%, 25,61% dan 20,54% yang memberi kesimpulan bahwa terdapat kelebihan dana kas+bank yang memiliki potensi untuk diputar kembali. Positifnya adalah secara likuiditas, finansial koperasi terbilang sangat sehat/aman untuk menutupi kewajiban lancar.

b) Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang Diterima

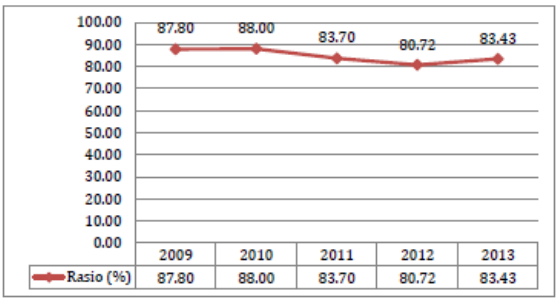

Sumber: Data diolah 2014

Dapat diketahui bahwa pergerakan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo relatif stabil di angka lebih dari 80%, meskipun tren-nya sedikit menurun. Rasio tertinggi didapat pada tahun 2009 sebesar 87,80%. Di tahun 2009 rasio sedikit naik menjadi 88,00%. Sedangkan penurunan rasio terjadi di tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 83,7% dan 80,72%. Pada tahun 2013 rasio kembali naik menjadi 83,43%. Stabilnya pergerakan rasio ini mengindikasikan bahwa pinjaman yang telah diberikan koperasi berbanding positif dengan kenaikan dana yang diperoleh. Sehingga dalam poin ini KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapatkan nilai sempuran di keseluruhan periode penelitian.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a) Rasio Rentabilitas Aset

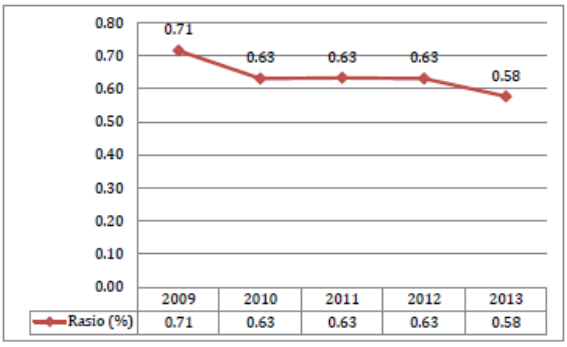

Sumber: Data diolah 2014

Dapat dilihat bahwa persentase SHU sebelum pajak terhadap total aset sangatlah kecil (tidak lebih dari 2%) pada keseluruhan periode penelitian, yang menyebabkan perolehan nilai yang terjadi adalah minimum atau sebesar 25. Padahal untuk mendapatkan nilai yang sedikit lebih baik (nilai 50) diperlukan rasio di atas 5% (5%-7,5%). Rasio 7,5%-10% untuk nilai 75, dan rasio di atas 10% untuk mendapat nilai yang maksimum atau 100. Pada tahun 2009 diperoleh angka rasio sebesar 0,71%, kemudian turun menjadi 0,63% pada tahun 2010. Sama seperti tahun 2010, pada tahun 2011 dan 2012 rasio stabil di angka 0,63%. Pada tahun 2013 rasio terus menurun sebesar 0,05% menjadi 0,58%.

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo, besarnya SHU sebelum pajak yang dihasilkan dapat dinilai masih kurang jika dibandingkan besarnya total aset yang dimiliki.

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

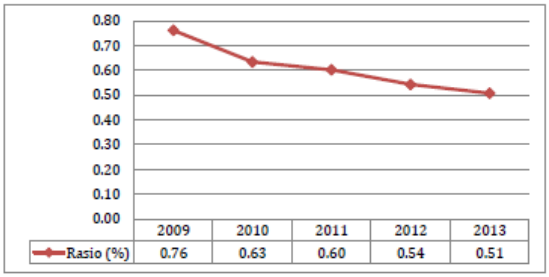

Sumber: Data diolah 2014

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri juga memperoleh nilai minimum selama periode penelitian, yakni sebesar 25 dengan angka rasio kurang dari 2%. Hal ini dikarenakan SHU bagian anggota memiliki nilai yang kecil dibandingkan nilai total modal sendiri. Pada tahun 2009 dihasilkan rasio sebesar 0,76% yang kemudian turun menjadi 0,63% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 terjadi penurunan rasio sebesar 0,03% menjadi 0,60%. Pada tahun 2012 rasio menurun kembali menjadi 0,54% dan semakin turun sebesar 0,03% menjadi 0,51% pada tahun 2013. Dari pengolahan data yang diperoleh, perkembangan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo menunjukkan tren yang menurun yang secara matematis menunjukkan bahwa SHU bagian anggota masih belum mendapat hasil yang optimal.

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

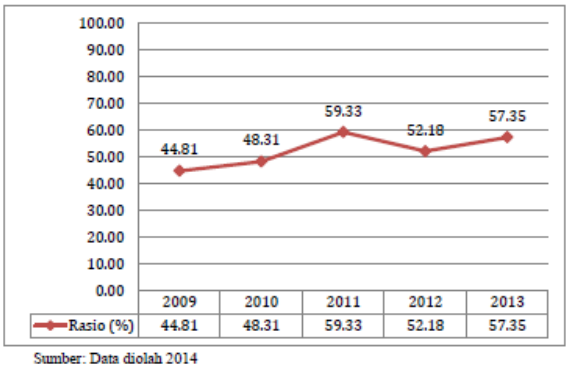

Sumber: Data diolah 2014

Dapat diketahui bahwa pada selama lima tahun periode penelitian (tahun 2009 hingga 2013), Partisipasi Neto bernilai defisit terhadap Beban Usaha+Beban Perkoperasian, yang mengakibatkan nilai rasio kurang dari 100% dan mendapat nilai 0. Rasio yang dihasilkan selama lima tahun tersebut berkisar antara 44,81% hingga 59,33% saja, atau jika dirata- rata nilainya sebesar 52,40%. Dalam hal ini KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo belum memenuhi kriteria Kemandirian Operasional Pelayanan. Koperasi masih membutuhkan beberapa pendapatan lain di luar partisipasi neto dari anggota, di antaranya SHU PKPRI, Administrasi, jasa bank dan pendapatan lain-lain untuk menutupi beban operasional. Meskipun KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo tergolong koperasi pegawai, KPRI memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan kelebihan kas dan bank untuk mencapai kemandirian operasional pelayanan.

Aspek Jatidiri Koperasi

a) Rasio Partisipasi Bruto

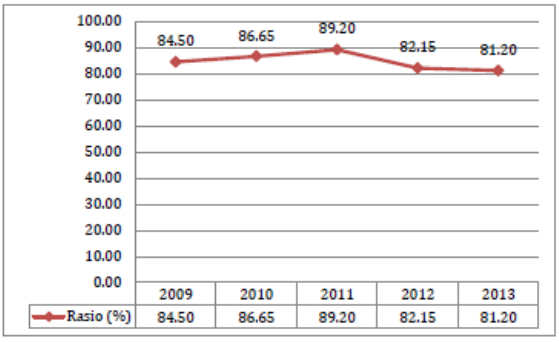

Sumber: Data diolah 2014

Dapat dilihat bahwa selama tahun 2009 hingga 2013 Rasio Partisipasi Bruto KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapatkan nilai 100. Hal ini dikarenakan Partisipasi Bruto dari anggota telah memenuhi persentase terhadap keseluruhan pendapatan koperasi, lebih dari 80%. Di balik prestasi itu, ternyata angka rasionya sendiri mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir (2012-2013) yang sebelumnya selalu naik antara tahun 2009 hingga 2011. Penurunan angka rasio disebabkan oleh menurunnya angka partisipasi bruto. Dari hasil data yang didapatkan partisipasi bruto anggota memiliki kontribusi yang besar terhadap keseluruhan pendapatan, sehingga diindikasikan bahwa

koperasi sangat memaksimalkan peran anggota.

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

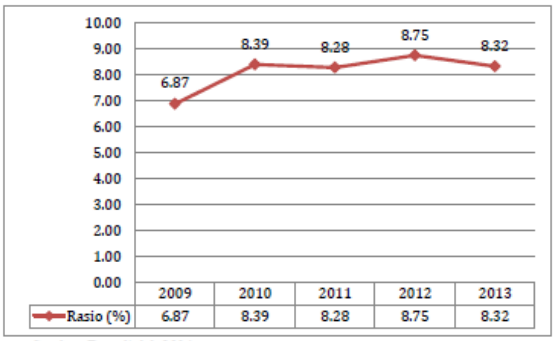

Sumber: Data diolah 2014

Dapat diketahui bahwa persentase PEA memiliki nilai yang baik terhadap Simpanan Pokok+Simpanan Wajib. Dari tahun 2009 hingga 2013 selalu terjadi kenaikan PEA dan juga Simpanan Pokok+Simpanan Wajib. Begitu halnya dengan rasio yang diperoleh cukup stabil dengan rata-rata 8,12% sehingga mendapat nilai 75 pada keseluruhan tahun penelitian. Pada tahun 2009 didapatkan rasio sebesar 6,87%, yang selanjutnya mengalami kenaikan dan stabil di empat tahun terakhir (2010, 2011, 2012, 2013) dengan masing-masing nilai rasio 8,39%, 8,28%, 8,75% dan 8,32. Stabilnya angka rasio PEA ini memberikan bukti bahwa kesejahteraan anggota KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo terjamin.

c) Penilaian Kesehatan

Tabel 4.22
Aspek Penilaian Kesehatan KPRI Sri Rejeki Kec. Donomulyo (2009-2013)

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Aspek Permodalan					
	a. Rasio Modal terhadap Total Aset	6	6	6	6	6
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	2.4	3	3	3,6	3,6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif					
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10	10	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5	5	5
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5	5	5	5	5
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1.25	1.25	1.25	1.25	1.25
3	Aspek Manajemen					
	a. Manajemen Umum	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
	b. Kelembagaan	3	3	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	3	3	3	3	3
	d. Manajemen Aktiva	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4
	e. Manajemen Likuiditas	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4
4	Aspek Efisiensi					
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2	4	4	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1	1	1	1	1
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	2
5	Aspek Likuiditas					
	a. Rasio Kas	2.5	10	2.5	2.5	2,5
	b. Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5	5	5	5
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan					
	a. Rentabilitas Aset	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0	0	0
7	Aspek Jatidiri Koperasi					
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25
	Jumlah	**69.2**	**79.3**	**71.8**	**72.4**	**72.4**

Dari hasil penghitungan aspek penilaian kesehatan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo pada Tabel 4.22 di atas yang kemudian dipadukan dengan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi pada Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: SK M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Maka dapat ditentukan tingkat kesehatan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo pada setiap tahunnya, sebagai berikut:

a. Pada tahun 2009 mendapatkan jumlah skor 69,2 dan mendapat predikat "CUKUP SEHAT"
b. Pada tahun 2010 mendapatkan jumlah skor 79,3 dan mendapat predikat "CUKUP SEHAT"
c. Pada tahun 2011 mendapatkan jumlah skor 71,8 dan mendapat predikat "CUKUP SEHAT"

d. Pada tahun 2012 mendapatkan jumlah skor 72,4 dan mendapat predikat "CUKUP SEHAT"
e. Pada tahun 2013 mendapatkan jumlah skor 72,4 dan mendapat predikat "CUKUP SEHAT"

Sepanjang tahun 2008 hingga 2013 KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapat predikat kesehatan "CUKUP SEHAT". Tahun 2009 merupakan tahun dimana KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo mendapatkan skor paling rendah yaitu sebesar 69,2. Sedangkan tahun 2010 merupakan dengan skor tertinggi, sebesar 79,3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran kinerja KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo selama tahun 2009 hingga 2013 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.UMKM/XII/2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo selama tahun 2009 hingga 2013 dinyatakan "**CUKUP SEHAT**" dengan perincian skor: 67,95 pada tahun 2009; 78,05 pada tahun 2010; 67,55 pada tahun 2011; 64,55 pada 2012 dan 65,05 pada tahun 2013.
2. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek jatidiri koperasi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena skor yang diperoleh hampir maksimal dalam setiap rasionya.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, tidak terdapat aspek yang dapat dinyatakan paling buruk karena tidak ada rasio pada aspek tertentu yang seluruhnya dinilai buruk. Namun demikian dapat dicatat bahwa terdapat beberapa rasio yang dinyatakan kurang baik dikarenakan mendapat skor yang masih rendah. Rasio-rasio tersebut adalah: rasio beban usaha terhadap SHU kotor (pada aspek efisiensi), rasio kas (pada aspek likuiditas), rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri (pada aspek kemandirian dan pertumbuhan).
4. Ternyata penilaian secara kuantitatif saja pada sebuah koperasi belum dapat dijadikan satu-satunya alat ukur, dikarenakan masih ada penilaian yang juga penting mengenai kehidupan berkoperasi secara kualitatif untuk menunjukkan jati diri koperasi yang sesungguhnya, yaitu kekeluargaan, gotong royong, guyub rukun untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan sentosa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan untuk dapat dikembangkan, ada beberapa saran bagiKPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo

   Secara garis besar KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo telah menunjukkan kinerja yang impresif selama tahun 2009-2013. Dengan adanya pedoman penilaian kesehatan koperasi yang dikeluarkan Kementerian KUKM No.14/Per/M.UMKM/XII/2009, maka diharapkan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian kesehatan, maka disarankan KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo melakukan upaya penyempurnaan terhadap kinerja yang kurang memuaskan dan menjadikannya lebih baik lagi. Selain itu, disarankan bagi KPRI Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo dan koperasi lain di Indonesia untuk menyesuaikan nama akun keuangan sesuai dengan Permeneg Koperasi dan UKM

No.14/PER/M.UMKM/XII/2009. Hal ini berguna untuk memudahkan penilaian, pengawasan dan penyeragaman identitas perkoperasian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.UMKM/XII/2009 dengan seksama, baik untuk koperasi simpan pinjam maupun unit simpan pinjam koperasi dengan cara mempelajari dan memahami dengan cermat mengenai peraturan tersebut sebelum melakukan penelitian. Selain itu belum banyak ditemui referensi-referensi penelitian pengukuran kinerja yang menggunakan peraturan tersebut di atas, untuk itu perlu adanya konsultasi yang mendalam kepada pihak terkait, seperti Kementerian Koperasi, dosen, pihak dari koperasi dan pihak-pihak lain yang terjun dalam bidang perkoperasian. Sebagai tambahan yang perlu diperhatikan juga yaitu dengan menilai koperasi secara kualitatif tentang bagaimana kehidupan nyata sebuah koperasi di luar perhitungan dengan menggunakan angka kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2009. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.UMKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta: Kementerian KUKM.

Anonymous. 2012. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara RI, Sekretaris Negara RI.

Asep Ali Akbar. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Aktivitas Usaha KUD Sumber Alam dan Primkopti (Studi Kasus: KUD Sumber Alam dan Primkopti Kabupaten Dan Kota Bogor Propinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F.. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Evas Dimas Romadhon. 2012. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopti "Bangkit Usaha" Kota Malang (Periode Pengamatan Tahun 2008 sampai dengan 2010). *Skripsi*. Malang: FEB Universitas Brawijaya.

Hadhikusuma, R.T Sutantya Rahardja. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1998. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 Tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Revisi 1998)*. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Laurentina, Paler-Calmorin. 2007. *Research Methods and Thesis Writing Second Edition*.Philipine: REX Book Strore INC.

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revis.* Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.

Martono S.U & D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen KeuanganEdisi Pertama Cetakan Ketiga.* Yogyakarta: Ekonisia.

Mohamad Adzim. 2012. Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SEJAHTERA Ngadiluwih Berdasarkan UU No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 (Periode Pengamatan 2010-2011). *Skripsi*. Malang: FEB Universitas Brawijaya.

Moeljadi.2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Malang: Bayumedia Publishing.

Ninik Widyawati & Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta; Bina Adiaksara.

Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2009. *Metodologi PenelitianBisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.

Ridwan S. Sundjaja & Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan* (Edisi Kelima). Jakarta: Literata Lintas Media.

Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Supardi. 2005. *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UII Press.

Wild, John J., Subramanyam, K.R., & Halsey, Robert F.. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

www.depkop.go.id